

MK-33

PENGARUH MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI TERHADAP KINERJA PROYEK PEMBANGUNAN BRONJONG PERUMAHAN NELAYAN TAHAP IV MANSAPA KABUPATEN NUNUKAN

Yusuf Tandi^{1*}, Rais Rachman^{2*}, Jonie Tanijaya^{3*}

^{1*}*Mahasiswa Program Pascasarjana Teknik Sipil, Universitas Kristen Indonesia Paulus Jl. Cederawasih No. 65, Makassar e-mail: yusuftandi.yusuf@gmail.com*

^{2*3*}*Program Pascasarjana Teknik Sipil, Universitas Kristen Indonesia Paulus Jl. Cederawasih No. 65, Makassar*

e-mail: rais.rachman@ukipaulus.ac.id & jonie.tanijaya@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan proyek sangat penting untuk keberlanjutan dan pengembangan hampir semua organisasi manusia. Memahami dan mengevaluasi keberhasilan proyek sangat penting dalam manajemen proyek. Dalam pelaksanaan proyek sering dijumpai kesulitan dalam pelaksanaannya. Kesulitan pelaksanaan tersebut dapat mengakibatkan perubahan desain, keterlambatan pelaksanaan, pembengkakan biaya proyek, kecelakaan kerja dan penurunan kualitas pekerjaan atau dapat dikatakan menurunnya kinerja proyek yang pada akhirnya mempengaruhi pekerjaan konstruksi. Kinerja (*Performance*) merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara nyata dapat tercermin keluaran yang dihasilkan. Kinerja merupakan salah satu alat ukur bagi pencapaian tujuan proyek. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah manajemen proyek Konstruksi mempengaruhi kinerja proyek Pembangunan Bronjong Perumahan Nelayan Tahap IV mansapa Kabupaten Nunukan. Metode yang digunakan adalah dengan teknik analisis data statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Hasil analisis menunjukkan besarnya koefisien korelasi ganda sebesar 0,753 menunjukkan bahwa pengaruh manajemen konstruksi secara bersama-sama terhadap Kinerja proyek adalah kuat. Terdapat pengaruh manajemen proyek Konstruksi terhadap kinerja proyek sebesar 0.551 atau 55,10% dan hubungan yang tinggi atau kuat (r) sebesar 0.742 di Proyek Pembangunan Bronjong Perumahan Nelayan tahap IV Mansapa Kabupaten Nunukan. Hasil ini memberikan arti bahwa semakin baik manajemen Proyek yang diterapkan Pelaksana (Proyek) akan berdampak pada peningkatan kinerjanya menjadi lebih baik.

Kata kunci: Proyek, manajemen, statistik deskriptif, kinerja

PENDAHULUAN

Kabupaten Nunukan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Kabupaten ini merupakan wilayah paling utara dari Provinsi Kalimantan Utara. Ibu kota kabupaten terletak di kecamatan Nunukan. Kabupaten yang memiliki luas wilayah 14.247,50 km². Salah satu proyek yang dikerjakan oleh pemerintah Kabupaten Nunukan adalah Proyek Pembangunan Bronjong Perumahan Nelayan Tahap IV Mansapa Kabupaten Nunukan, dimana proyek ini diperuntukkan untuk pencegahan terjadinya abrasi di pesisir Kampung Nelayan Kelurahan Mansapa. Fungsi utama bronjong adalah untuk mengendalikan erosi tanah. Ketika terjadi erosi, lapisan tanah di lereng curam atau tepi sungai dapat terkikis, menyebabkan degradasi lahan dan merusak ekosistem lokal. Selain itu, bronjong juga dapat digunakan sebagai perlindungan pantai. Bronjong dipasang di sepanjang garis pantai untuk mengurangi dampak abrasi, yaitu erosi pantai akibat gelombang laut dan arus air. Struktur bronjong yang terbuat dari anyaman logam atau beton mampu menahan energi dari gelombang laut dan mempertahankan pasir pantai agar tidak terkikis, menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir.

Pelaksanaan proyek ini dapat dikatakan selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan namun awal pelaksanaan mengalami kendala-kendala keterlambatan memulai pekerjaan. Kendala-kendala yang terjadi



diduga masalah manajemen proyek. Keberhasilan proyek sangat penting untuk keberlanjutan dan pengembangan hampir semua organisasi manusia. Memahami dan mengevaluasi keberhasilan proyek sangat penting dalam manajemen proyek (Rachman, 2023), karena memungkinkan mereka yang mengerjakan proyek untuk menilai apakah pelaksanaannya berjalan seperti perkiraan awal, melebihi ekspektasi, atau risiko kegagalan, memungkinkan penyesuaian proyek sesuai kebutuhan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Evaluasi ini juga mendasar dalam manajemen pasca proyek untuk memastikan pencapaian manfaat yang diharapkan (Tangdan dkk., 2023). Dalam pelaksanaan proyek sering dijumpai kesulitan dalam pelaksanaannya. Kesulitan pelaksanaan tersebut dapat mengakibatkan perubahan desain, keterlambatan pelaksanaan, pembengkakan biaya proyek, kecelakaan kerja dan penurunan kualitas pekerjaan atau dapat dikatakan menurunnya kinerja proyek yang pada akhirnya mempengaruhi pekerjaan konstruksi (Pangeso dkk., 2022).

Kinerja (*Performance*) merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara nyata dapat tercermin keluaran yang dihasilkan (Parrangan dkk., 2021). Kinerja merupakan salah satu alat ukur bagi pencapaian tujuan proyek. Kinerja dapat dipandang sebagai '*thing done*' juga mengartikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Rundupadang dkk., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah manajemen proyek Konstruksi mempengaruhi kinerja proyek Pembangunan Bronjong Perumahan Nelayan Tahap IV mansapa Kabupaten Nunukan.

METODOLOGI

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di proyek pembangunan bronjong perumahan Nelayan tahap IV Mansapa Kabupaten Nunukan Propinsi Kalimantan Utara. Proyek ini diperuntukkan untuk pencegahan terjadinya abrasi di pesisir Kampung Nelyan

Populasi dan Sampel

Populasi adalah subyek penelitian secara keseluruhan, yaitu seluruh satuan analisis yang menjadi target penelitian sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Arikunto mendefinisikan bahwa sampel merupakan wakil dari keseluruhan populasi yang diteliti (Sugiono, 2002). Populasi Keseluruhan Proyek pembangunan Bronjong Perumahan Nelayan Tahap IV Mansapa Kabupaten Nunukan. Sampel dalam Penelitian ini adalah keseluruhan karyawan sebanyak 24 orang pada Proyek pembangunan Bronjong Perumahan Nelayan Tahap IV Mansapa Kabupaten Nunukan.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

1. Proses pengujian validitas instrumen Manajemen Proyek dimulai dengan penyusunan item instrumen sebanyak 24 butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Pernyataan tersebut berbentuk kalimat positif dan kalimat negatif.
2. Proses pengujian validitas instrumen Kinerja Proyek dimulai dengan penyusunan item instrumen sebanyak 28 butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Pernyataan tersebut berbentuk kalimat positif dan kalimat negatif.

Pengujian validitas instrumen dilakukan beberapa tahap yaitu:

- a. Validitas Isi, dilakukan untuk mendapatkan seberapa jauh kuesioner tersebut mencerminkan keseluruhan dimensi yang dijabarkan ke dalam indikator-indikator dari instrumen .
- b. Validitas butir, Instrumen yang divalid secara isi kemudian dilakukan validitas butir dengan mengkorelasikan antara butir yang dicari koefisien validitasnya dengan skor. Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi Product Moment dari Pearson, sebagai berikut (Sugiyono, 2018).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi (Koefisien validitas butir)
 n = Jumlah data
 $\sum X$ = Jumlah skor butir yang dicari koefisien validitasnya
 $\sum Y$ = Jumlah skor total instrumen

Untuk menentukan butir yang dicari koefisien validitasnya dinyatakan valid atau tidak, dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan $r = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata r hitung $> r$ tabel maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka dianggap tidak valid (invalid/drop), sehingga butir instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan koefisien reliabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keajegan atau kehandalan suatu instrumen, dalam arti apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur obyek yang sama pada kelompok subyek yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang relatif atau hampir sama. Adapun pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus tersebut sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad (2)$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas tes
 k = Jumlah item yang valid
 s_t^2 = Varians dari skor keseluruhan butir
 s_i^2 = Varians dari butir instrumen

Selanjutnya adalah melakukan perhitungan koefisien reliabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kehandalan suatu instrumen, dalam arti apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur obyek yang sama pada kelompok subyek yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang relatif atau hampir sama. Adapun pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk menentukan bahwa instrumen dinyatakan reliabel, maka dilakukan dengan membandingkan koefisien reliabilitas (r_{11}) dengan 0,7. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{11} > 0,7$ maka instrumen dianggap reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < 0,7$ maka dianggap tidak reliabel.

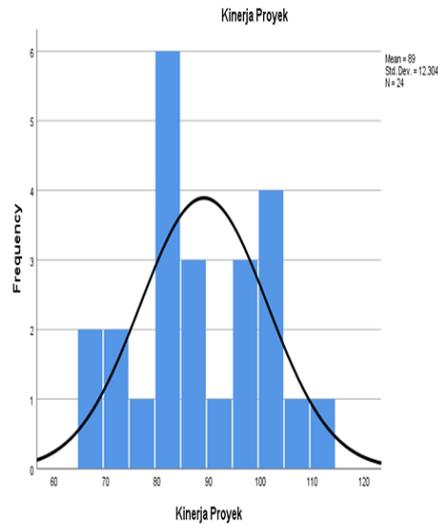
Selanjutnya item yang valid sebanyak 22 item dihitung koefisien reliabilitasnya. Dari perhitungan reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,932. Oleh karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka dinyatakan bahwa instrumen Manajemen Proyek Konstruksi sangat handal, dalam arti apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama pada obyek yang sama dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang hampir sama atau sama. Dengan demikian, instrumen Manajemen Proyek telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Selanjutnya item yang valid sebanyak 22 item dihitung koefisien reliabilitasnya. Dari perhitungan reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,931. Oleh karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka dinyatakan bahwa instrumen kinerja proyek sangat handal, dalam arti apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama pada obyek yang sama dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang hampir sama atau sama. Dengan demikian, instrumen kinerja proyek telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kinerja Proyek

Berdasarkan data yang terkumpulkan dari 24 responden, dihasilkan skor empiris antara 67 sampai dengan 110; nilai rata-rata sebesar 89.00; median sebesar 86,00; modus adalah 84; dan simpangan baku sebesar 12.304 sedangkan varians sebesar 151.39. sedangkan tabel dan gambar histogram sebagai berikut.

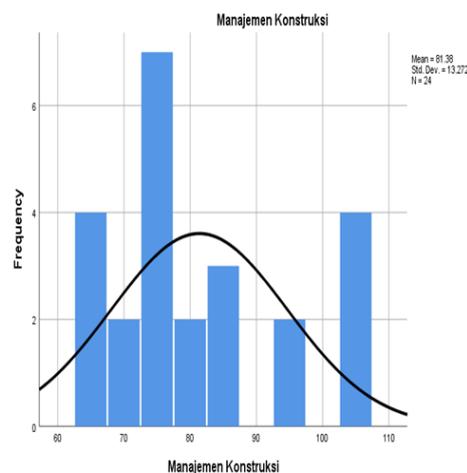


Gambar 1. Histogram Data Kinerja Proyek (Y)

Dari Gambar 1, dapat diketahui bahwa subyek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 2 orang atau 16,70%. Subyek penelitian yang berada pada kelompok dibawah rata-rata sebanyak 13 orang atau 54,20%. Sedangkan subyek penelitian yang berada pada kelompok diatas rata-rata sebanyak 7 orang atau 29,20%. Kinerja Proyek kurang baik yang ditandai dengan 2 jawaban atau 8,33% (kurang dari 50%) berada pada skor rata-rata dan di atas rata-rata.

Manajemen Proyek Konstruksi

Berdasarkan data yang terkumpulkan dari 24 responden, dihasilkan skor empiris antara 65 sampai dengan 105; nilai rata-rata sebesar 81,38; median sebesar 75,50; modus adalah 75; dan simpangan baku sebesar 13.272 serta varians sebesar 176.158.



Gambar 2. Histogram Data Manajemen Proyek (X1)

Dari Gambar 2, dapat dijelaskan bahwa subyek penelitian yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 18 orang atau 75,00%. Sedangkan subyek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 25,00%. Manajemen Proyek kurang baik yang ditandai dengan jawaban 6 Orang atau 25,00% (kurang dari 50%) berada pada skor rata-rata dan di atas rata-rata.

Pengujian Persyaratan Analitis

Dalam pengujian persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas sebaran data dan uji linearitas regresi. Berikut ini hasil dari pengujian persyaratan analisis tersebut.

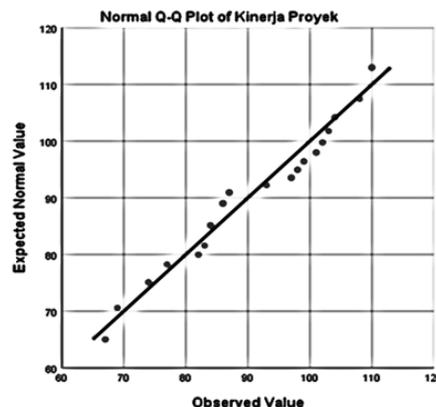
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk variabel (*endogenous variable*) dan semua indikator (*exogenous variable*) dengan estimasi proporsi melalui rumus Blom's dengan pendekatan P – P Plot, karena jumlah responden sebanyak 24 orang yang kurang dari 200 orang. Apabila hasil analisis P –P Plot menunjukkan bahwa data variabel dan indikator berada pada garis normal (titik-titik nilai data terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus), serta tidak memiliki outlier maka dinyatakan berdistribusi normal. Demikian juga dengan detrended normal P – P Plot untuk sebaran data variabel maupun indikator apabila tidak menggambarkan kurve tertentu dan terkumpul di sekitar garis mendatar yang melalui titik nol, maka dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini hasil pengujian distribusi data *endogenous variable* dan semua *exogenous variable*.

Uji Normalitas Data Kinerja Proyek

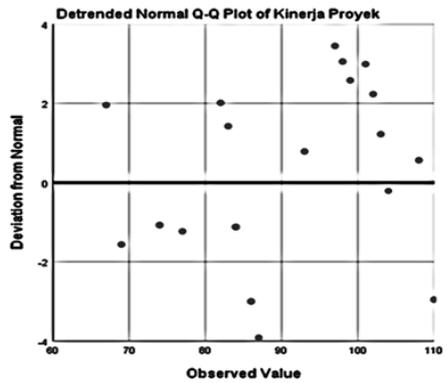
Berdasarkan analisis data pengujian normalitas untuk data kinerja Proyek (Y) dengan P - P Plot dihasilkan dalam Gambar 3.

Gambar 3 menunjukkan data variabel kinerja proyek (Y) sebaran data berada pada garis normal (titik-titik nilai data terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus), serta tidak memiliki outlier, sehingga sebaran data tersebut menunjukkan berada dalam sebaran normal. Sedangkan hasil pengujian menggunakan detrended Normal P - P Plot digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Pengujian Normalitas Data Kinerja dengan P-P Plot

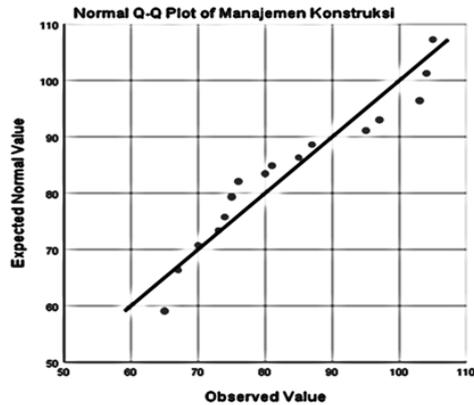
Berdasarkan Gambar 4, hasil pengujian normalitas dengan menggunakan detrended Normal P - P Plot data Kinerja Proyek (Y) tidak menggambarkan kurve tertentu dan terkumpul di sekitar garis mendatar yang melalui titik nol, sehingga disimpulkan bahwa data berada dalam sebaran normal.



Gambar 4. Pengujian Normalitas Data Kinerja dengan Detrended P-P Plot

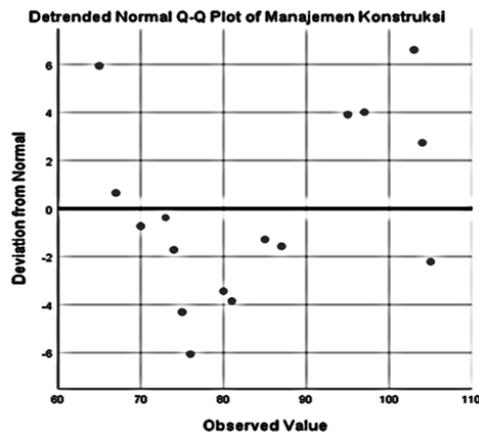
Manajemen Proyek (X1)

Berdasarkan analisis data pengujian normalitas untuk data Manajemen Proyek (X1) dengan P - P Plot dihasilkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 5. Pengujian Normalitas Data manajemen proyek dengan P-P Plot

Dari Gambar 5, menunjukkan data Manajemen Proyek (X1) sebaran data berada pada garis normal (titik-titik nilai data terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus), serta tidak memiliki outlier, sehingga sebaran data tersebut menunjukkan berada dalam sebaran normal. Sedangkan hasil pengujian menggunakan detrended Normal P - P Plot digambarkan sebagai berikut.



Gambar 6. Pengujian Normalitas Data manajemen proyek dengan Detrended P-P Plot

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan detrended Normal P - P Plot data Manajemen Proyek (X1) tidak menggambarkan kurve tertentu dan terkumpul di sekitar garis mendatar yang melalui titik nol, sehingga disimpulkan bahwa data berada dalam sebaran normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi $\hat{Y} = a + b X_n$ berbentuk persamaan linear. Untuk menentukan bahwa persamaan regresi berbentuk linear atau tidak dengan melihat besarnya koefisien F hasil perhitungan dan koefisien *significant value*. Apabila koefisien *significant value* lebih besar dari pada $\alpha > 0,05$ yang berarti signifikan, maka persamaan regresi dinyatakan berbentuk linear. Sebaliknya apabila koefisien *Significant value* lebih kecil dari pada $\alpha < 0,05$ yang berarti signifikan, maka persamaan regresi dinyatakan tidak berbentuk linear. Apabila persamaan regresi tidak berbentuk linear, maka dilakukan analisis untuk melihat bentuk persamaannya dan dilakukan transformasi menjadi persamaan linear. Pengujian persamaan garis regresi ini dilakukan melalui estimasi kurve dari 11 bentuk persamaan untuk melihat kecenderungan bentuk persamaan dan mengubahnya menjadi persamaan linear.

Uji Linearitas Regresi Kinerja Proyek (Y) atas Manajemen Proyek (X1)

Berdasarkan analisis data pengujian linearitas regresi, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Linearitas Regresi Kinerja Proyek (Y) atas Manajemen Proyek (X1)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Proyek * Manajemen Konstruksi	(Combined)	2999.500	15	199.967	3.316	.046
	Between Groups					
	Linearity	1917.100	1	1917.100	31.786	.000
	Deviation from Linearity	1082.400	14	77.314	1.282	.373
	Within Groups	482.500	8	60.313		
Total		3482.000	23			

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) Kinerja Proyek (Y) atas Manajemen Proyek (X1) diperoleh koefisien F sebesar 1,282 dengan significant value sebesar 0,373 adalah tidak signifikansi pada $\alpha > 0,05$. Hasil ini memiliki makna bahwa persamaan regresi Kinerja Proyek (Y) atas Manajemen Proyek (X1) berbentuk persamaan linear (Lampiran 11).

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Manajemen Proyek (X1) terhadap Kinerja Proyek (Y)

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Persamaan Regresi Kinerja Proyek (Y) atas Manajemen Proyek (X1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.024	10.919		3.025	.006
	Manajemen Konstruksi	.688	.133	.742	5.191	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Proyek



Setelah diketahui bahwa persamaan $\hat{Y} = 33,024 + 0,688 X_1$ berbentuk linear, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi, yaitu untuk mengetahui apakah persamaan tersebut dapat digunakan untuk prediksi. Hasil uji keberartian regresi manajemen proyek atas kinerja proyek sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian Keberartian Persamaan Regresi Manajemen Proyek atas Kinerja Proyek

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1917.100	1	1917.100	26.951	.000 ^b
	Residual	1564.900	22	71.132		
	Total	3482.000	23			

a. Dependent Variable: Kinerja Proyek

b. Predictors: (Constant), Manajemen Konstruksi

Dari hasil penghitungan didapatkan F hitung sebesar 26,951 dengan P-value sebesar 0,000. Oleh karena P-value lebih kecil dari 0,01 (taraf signifikansi) yang memiliki arti bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 33,024 + 0,688 X_1$ adalah sangat berarti. Oleh karena persamaan regresinya memiliki keberartian, maka dapat digunakan untuk memprediksi bahwa apabila Manajemen Proyek meningkat satu unit maka akan diikuti peningkatan kinerjanya sebesar 0.688 pada konstanta 33.024.

Besarnya koefisien korelasi antara manajemen proyek dengan kinerja proyek yang dihitung dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinan Varian Manajemen terhadap Kinerja Proyek

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.530	8.434

a. Predictors: (Constant), Manajemen Konstruksi

Berdasarkan tabel di atas besarnya koefisien korelasi sebesar 0,742 menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen proyek terhadap kinerja proyek adalah kuat. Kuat lemahnya pengaruh antar variabel didasarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah atau Lemah sekali
0,200 – 0,399	Rendah atau Lemah
0,400 – 0,599	Sedang atau Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi atau Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi atau Kuat sekali

Untuk melihat keberartian dari besarnya koefisien korelasi dan membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi, maka dilakukan uji t (Simak dkk., 2022). Dari hasil uji t didapatkan koefisien sebesar 5.191 dengan P-value sebesar 0,000 (lihat Tabel 3). Oleh karena nilai P-value lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti bahwa koefisien korelasi sebesar 0,742 memiliki keberartian. Dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara Manajemen Proyek terhadap Kinerja Proyek. Semakin baik manajemen Proyek yang diterapkan dan ditampilkan dalam melaksanakan tugasnya, maka semakin baik kinerja proyek.

Besarnya koefisien determinansi (r^2_{yx1}) sebesar 0,551 mempunyai makna bahwa Manajemen Proyek akan memberikan kontribusi terhadap kinerja Proyek sebesar 55,10% dan sisanya sebesar 44,90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Pengaruh Manajemen Proyek Secara Simultan terhadap Kinerja Proyek

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.038	15.657		1.471	.156
	Manajemen Konstruksi	.524	.226	.566	2.319	.031

a. Dependent Variable: Kinerja Proyek

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 23.038 + 0.524 X_1 + 0.293 X_2$. Sebelum digunakan untuk prediksi terlebih dahulu dilakukan pengujian keberartian regresi. Berikut ini ringkasan hasil analisis.

Tabel 7. Pengujian Signifikansi Persamaan Regresi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1974.454	2	987.227	13.752	.000 ^b
	Residual	1507.546	21	71.788		
	Total	3482.000	23			

a. Dependent Variable: Kinerja Proyek
b. Predictors: (Constant), Manajemen Konstruksi

Dari hasil penghitungan didapatkan F_{hitung} sebesar 13.752 dengan koefisien P-value sebesar 0,000. Oleh karena P-value lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki arti bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi

$\hat{Y} = 23.038 + 0.524 X_1 + 0.293 X_2$ adalah sangat berarti. Karena persamaan regresinya linear dan berarti, maka dapat digunakan untuk memprediksi yaitu bahwa regresi ini mengandung arti:

a). Apabila skor manajemen proyek tidak mengalami peningkatan atau sebesar 0, maka besarnya koefisien Kinerja proyek sebesar 23.038.



b). Apabila skor manajemen proyek meningkat satu unit, maka akan diikuti peningkatan skor Kinerja proyek sebesar 0,524.

Besarnya koefisien korelasi antara manajemen dan komunikasi interpersonal dengan Kinerja proyek yang dihitung dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinan Varian

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.753 ^a	.567	.526	8.473
<i>a. Predictors: (Constant), Manajemen Konstruksi</i>				

Berdasarkan Tabel 8, besarnya koefisien korelasi ganda sebesar 0,753 menunjukkan bahwa pengaruh manajemen konstruksi terhadap Kinerja proyek adalah kuat. Untuk melihat keberartian dari besarnya koefisien korelasi dan membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi, maka dilakukan uji F. Dari hasil uji F didapatkan koefisien sebesar 13.752 dengan koefisien P-value sebesar 0,000. Oleh karena P-value lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima yang memiliki arti bahwa koefisien korelasi ganda sebesar 0,753 memiliki keberartian atau signifikan. Dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan manajemen proyek terhadap Kinerja proyek. Semakin baik manajemen proyek yang diterapkan dan komunikasi interpersonal yang intens serta efektif, maka akan berdampak pada peningkatan kinerja proyek.

Besarnya koefisien determinansi (R²_{yx2}) sebesar 0,526 mempunyai makna bahwa manajemen akan memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap Kinerja proyek sebesar 52.60% dan sisanya sebesar 47,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan besarnya koefisien korelasi ganda sebesar 0,753 menunjukkan bahwa pengaruh manajemen konstruksi secara bersama-sama terhadap Kinerja proyek adalah kuat. Terdapat pengaruh manajemen proyek Konstruksi terhadap kinerja proyek sebesar sebesar 0.551 atau 55,10% dan hubungan yang tinggi atau kuat (r) sebesar 0.742 di Proyek Pembangunan Bronjong Perumahan Nelayan tahap IV Mansapa Kabupaten Nunukan. Hasil ini memberikan arti bahwa semakin baik manajemen Proyek yang diterapkan Pelaksana (Proyek) akan berdampak pada peningkatan kinerjanya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Panggeso, R. E., Latupeirissa, J. E., & Tiyouw, H. C. P. (2022). Penerapan Manajemen Waktu Pada Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Api Lintas Makassar-Parepare dengan Menggunakan Metode CPM. *Paulus Civil Engineering Journal*, 4(3), 488–495. <https://doi.org/10.52722/pcej.v4i3.526>
- Parrangan, P., Rachman, R., & Tanijaya, J. (2021). Study Delay of Road and Bridge Construction Project in Yalimo Regency, Papua Province. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, 8(8), 650–658.
- Rachman, R. (2023). Prinsip dan Etika Pengadaan Barang/Jasa. Dalam *Pengantar Manajemen Rantai Pasok dan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah* (hlm. 103–112). CV. Tohar Media.
- Rundupadang, R., Rachman, R., & Tanijaya, J. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pasar Orobua Kabupaten Mamasa. *Prosiding Konferensi Nasional Teknik Sipil Ke 16, 16*, MK-85.

KoNTekS17

Konferensi Nasional Teknik Sipil ke-17

- Simak, K., Rachman, R., & Mara', J. (2022). Kinerja Pelaksanaan Pembangunan Gedung X Pada Kabupaten Mamasa Dengan Metode Earned Value. *Prosiding Konferensi Nasional Teknik Sipil Ke 16, 16*, MK-74.
- Sugiono. (2002). *Statistik untuk Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pertama). Alfabeta.
- Tangdan, I., Meti, & Latupeirissa, J. E. (2023). Penerapan Manajemen Waktu Pada Pembangunan Basement Proyek 31 Sudirman Suites Makassar. *Paulus Civil Engineering Journal, 5*(1), 144–150.
<https://doi.org/10.52722/pcej.v5i1.608>